

**PENGARUH RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD  
GOVERNANCE GOVERMENT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2011-2013**

Oleh  
**Desi Sasnita**  
**Pembimbing : Taufeni Taufik and Rofika**

*Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email :desi\_sasnita@yahoo.com

*This Research Is To Investigate The Influence Of Corporate Social  
Responsibility Disclosure And Good Corporate Governance  
To Relationship Between And Roa Firm Value In  
Manufacturing Companies Listed In Indonesia  
Stock Exchange 2013-2014*

**ABSTRACT**

*This research is to investigate the influence of corporate social responsibility disclosure and good corporate governance to relationship between return on asset and firm value. The population of this experiment is all of the company that is registered on BEI in 2011-2013. The taken samples are 43 company with 137 observations during three years . The used data is secondary data with collecting data method by downloading on web BEI and literature. Analisis data method that is used on this experiment is multiple regression with helping of software SPSS 17.0 version. The results of this research showt hat ROA have influence to Tobins Q, with t-count 5.429, t-table 1.979, significancy 0,000. meanwhile the analysis with absolute value of the difference between test the shows that, CSR disclosure moderatein relation between ROA and Tobins Q that it shows influenence. With t-count 2.074, t-table 1.979, significancy 0,040. managerial ownership can't moderate in relation between ROA and Tobins Q, with t-count -1.358, t-table 1.979 and significancy 0.179, Independent Commissioners can't moderate in relation between ROA and Tobins Q with t-count -0.340, t-table 1.979, significant 0.735.*

*Keyword: Return On Asset, Tobin'Q, Corporate Social Responsibility, managerial ownership and Independent Commissioners.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam

wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (menurut ketentuan Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari

berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan Nilai perusahaan merupakan suatu termin yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dihargai oleh public. Menurut Keown (2010) Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan focus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga, 2010).

Nilai perusahaan sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimisasi nilai perusahaan, Keseimbangan pencapaian tujuan stake holder perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan

dinilai baik oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh investor.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan digunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA. Pemilihan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan karena ROA merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya oleh karena itu ROA mencerminkan kinerja keuangan perusahaan..

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Return On Asset* adalah *Rasio* yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. *ROA* merupakan perbandingan antara *net income* terhadap *total asset*. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negative

menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dalam Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penelitian oleh Priska Ika (2011) dalam Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Return Saham juga menemukan bahwa ROA berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan menganggap bahwa ada indikator lain yang lebih mampu menggambarkan (*firm value*) nilai perusahaan. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variabel lain yang turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini memasukkan pengungkapan CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah hubungan atau interaksi antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

*Corporate Social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas/kegiatan operasional dalam perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat. Pertanggungjawaban sosial yang dapat dilakukan perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan,

pembangunan masyarakat, beasiswa dan sebagainya. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan rasio profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. *Corporate Social Responsibility* diduga ikut berpengaruh, karena menurut stakeholder bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai bentuk salah satu tanggung jawab kepada para stakeholder. Hal ini menunjukkan bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respons yang positif terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih, 2009). Peneliti yang mendukung CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah Ni Wayan (2010) sedangkan peneliti yang menemukan *Corporate Social responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Ramadhani dan Hadiprajitno (2012).

Selain pengungkapan *Corporate Social responsibility* peneliti juga menggunakan *good corporate governance* yang diduga pula mempunyai pengaruh. Taridi (2009) menyatakan *good corporate governance* adalah sistem mengatur bagaimana korporasi diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan kemakmuran bisnis secara accountable untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan stakeholder lainnya. Masalah *Corporate*

*Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada Teori Agensi (*Agency Theory*) yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut memiliki peran ganda sebagai pemegang saham dalam perusahaan yang ia pimpin tidak akan membiarkan perusahaannya yang dikelolanya mengalami kesulitan keuangan. Dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham atau pemilik perusahaan yang sering disebut *agency problem*. Konflik ini terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Peneliti yang mendukung Kepemilikan Manajerial dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah Hamonangan dan Mas,ud (2006) sedangkan peneliti yang menemukan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pranditia (2012).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali,

serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (KNKG:2004). Komisaris independen menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor. Komisaris independen bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Peneliti yang mendukung Komisaris Independen dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah Siallagan dan Machfoedz (2006) sedangkan peneliti yang menemukan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah Carningsih (2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2010) yang berjudul Pengaruh GCG terhadap hubungan antara kinerja perusahaan dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan Property dan Reas Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2008 dengan 23 perusahaan sampel, dengan ROA dan ROE sebagai variabel independent. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel, jangka waktu pengamatan dan penambahan variabel moderating. Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social responsibility* sebagai variabel moderasi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) apakah *Retur On Asset* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, 2) apakah *Corporate Social Responsibility*, dapat memoderasi hubungan antara *Retur On Asset* dengan Nilai Perusahaan. 3) apakah Kepemilikan manajerial dapat memoderasi hubungan antara *Retur On Asset* dengan Nilai Perusahaan. 4) apakah Komisaris Independen, dapat memoderasi hubungan antara *Retur On Asset* dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: 1) Pengaruh *Retur On Asset* terhadap nilai perusahaan, 2) menguji *Corporate Social Responsibility*, dalam memoderasi hubungan *Retur On Asset* dengan Nilai Perusahaan. 3) Menguji Kepemilikan Manajerial, dalam memoderasi hubungan *Retur On Asset* dengan Nilai Perusahaan. 4) Menguji Komisaris Independen, dalam memoderasi hubungan *Retur On Asset* dengan Nilai Perusahaan.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Brigham ( 2012) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2010) Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau

nilai perusahaan (*Value of the firm*). Untuk mencapai tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali.

Dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung menggunakan rasio Tobin's q

### **Return On Asset**

Syamsudin (2004), menjelaskan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi ROA semakin baik keadaan suatu perusahaan. Sawir (2003), untuk menghitung ROA ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini di dasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditur, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktifitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah

perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. *Return on asset* menggambarkan kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, setelah disesuaikan dengan biaya–biaya untuk mendanai aset tersebut.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Busyra.A (2012) GCG berkaitan dengan upaya menarik minat investor untuk berinvestasi pada suatu negara, baik dalam bentuk investasi langsung maupun investasi tidak langsung. melalui mekanisme *good corporate governance* akan mendorong tumbuhnya *check* dan *balance* dilingkungan manajemen, khususnya dalam memberikan perhatiannya kepada kepentingan *shareholder* dan *stakeholder*.

### **Struktur Corporate Governance**

Struktur *governance* adalah suatu kerangka di dalam organisasi mengenai bagaimana prinsip *governance* bisa dibagi, dijalankan, serta dikendalikan. Struktur *governance* didesain sedemikian rupa agar mampu mendukung berjalannya aktivitas organisasi perusahaan secara bertanggungjawab dan terkendali (Busyra.A:2012)

### **Mekanisme Good Corporate Governance**

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Mekanisme dalam pengawasan *Corporate Governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu internal dan eksternal. Dalam penelitian ini Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial merupakan proksi mekanisme *Good Corporate Governance*. (Busyra.A:2012)

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan GCG 2006)..

Komisaris independen menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 120 ayat (1) menyatakan bahwa Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris Utusan. Hal ini berarti bahwa keberadaan Komisaris Independen bergantung pada Anggaran Dasar Perseroan. Apabila Anggaran Dasar perseroan mengatur bahwa dalam Dewan Komisaris terdapat Komisaris Independen, maka keberadaan Komisaris Independen tersebut menjadi suatu kewajiban.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007).

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan pihak manajemen dengan kepentingan pemegang saham perusahaan mungkin bertentangan. Hal tersebut disebabkan para manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajer terhadap saham perusahaan diharapkan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham lainnya, sehingga permasalahan antara *agent* dan *principal* diasumsikan akan hilang jika manajemen juga masuk sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan saham oleh manajerial akan dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

### ***Corporate Social Responsibility***

Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kewajiban kepada masyarakat yang ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang bertanggung jawab

secara sosial memaksimalkan dampak positif pada masyarakat dan meminimalkan dampak negatifnya. (Thomas dan Scoott:2009).

Pentingnya CSR telah diatur dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang disahkan pada 20 juli 2007. *Corporate social responsibility* merupakan suatu proses pengkomunikasian dampak-dampak sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan atas tindakan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab sosial adalah kewajiban manajemen organisasi untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Daft, Richard :2002).

### **Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim:2005). Tinggi rendahnya nilai return yang diterima oleh investor ini, mencerminkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar pada tahun ini, maka dapat memotivasi investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan. Semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, maka dapat meningkatkan harga saham dan

jumlah saham setahun setelahnya. Harga saham dan jumlah saham inilah yang dapat meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dan Carningsih (2010) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan penelitian sasongo dan wulandari (2006) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

**H1: Return On Asset pengaruh terhadap nilai perusahaan**

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap hubungan Return On Asset dengan Nilai Perusahaan.**

CSR merupakan bagian dari strategi bisnis, untuk menunjang keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang. Disamping kinerja keuangan yang akan dilihat investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, adanya pengungkapan item CSR dalam laporan keuangan diharapkan akan menjadi nilai plus yang akan menambah kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan (*sustainable*). Hal ini menunjukkan bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respons yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan (Wirakusuma dan Yuniasih, 2009).

Dalam Penelitian Ni Wayan (2010) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini

memberikan arti bahwa para investor telah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan berbeda dengan penelitian Ramadhani dan Hadiprajitno (2012) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan.

**H2: Pengungkapan Corporate social responsibility memoderasi hubungan Return On Asset dengan nilai perusahaan.**

### **Kepemilikan Manajerigjhal Terhadap Hubungan Return On Asset dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara manajemen dengan pemegang saham rawan untuk terjadinya masalah keagenan. Untuk mengurangi masalah keagenan tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan adanya kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut penelitian Ramadhani dan Hadiprajitno (2012) dan Hamonangan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer bertindak sesuai dengan keinginan *principal* karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya akan memaksimalkan keuntungan dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Berbeda dengan penelitian Praditia (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



### ***H3: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan Return On Asset dengan nilai perusahaan***

#### **Komisaris Independen Terhadap hubungan Return on Asset dengan Nilai Perusahaan.**

Komisaris independen bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan memberikan nasihat bilamana diperlukan KNKG (2006). Dengan adanya komisaris independen ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan meningkatnya kinerja, diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator dari nilai perusahaan akan tercapai. Menurut Penelitian yang dilakukan Siallagan dan Machfoedz (2006) komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Maka dari itu komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditia (2010) yang menunjukkan Komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan

### ***H4: Komisaris independen memoderasi hubungan Return On Asset dengan nilai perusahaan***

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang telah terdaftar di BEI. sampel sebanyak 43 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 129

data pengamatan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## **Jenis Penelitian**

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang telah dihimpun sebelumnya oleh instansi tertentu, atau yang diambil dari buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *JSX Statistic* yang telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dipublikasikan melalui internet dengan website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

## **Metode Analisis Data**

### **Analisis Regresi**

Regresi linier bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen Pengujian Hipotesis

pertama dengan regresi sederhana sedangkan untuk hipotesis kedua, ketiga dan keempat menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dalam (Ghozali, 2005). koefisien korelasi yang dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + X_1 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_3 + X_1 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_4 + X_1 X_4 + \varepsilon$$

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu Kolmogorov Smirnov test. Jika nilai signifikan dari pengujian One-Sample Kolmogorov Smirnov Test > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2005).

### Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dan peningkatan data, serta penyajian hasil.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan/korelasi diantara variabel independen. uji multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinieritas jika besar nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance* > 0,10

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homoskedastisitas. Metode yang pakai untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser dengan probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan

tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu, serta estimasi yang dibuat menjadi lebih efisien. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinannya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005).

#### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis satu, dua, tiga, empat dan akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah kompetensi aparatur pemerintah, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan penghargaan dan hukuman berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. dengan tingkat keyakinan 95% dan uji tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%. Kriteriaanya adalah apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa

frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

#### **Nilai Perusahaan**

Dari 43 perusahaan yang diteliti, nilai terendah selama periode pengamatan sebesar 0.19, nilai tertinggi 7.05, nilai rata-rata 1.2481 dan nilai standar deviansi sebesar 1.26559. Nilai Perusahaan yang tinggi berarti baiknya kinerja perusahaan dan tingginya harga saham perusahaan di pasar. Nilai perusahaan yang rendah disebabkan harga saham perusahaan rendah dipasar.

#### **Return On Asset**

Dari 43 perusahaan sampel yang diteliti nilai rata-rata sebesar 0,074612 atau 7,4612%, nilai standar deviansi sebesar 7.3331, nilai terendah sebesar -14.00 atau -14.00% dan nilai tertinggi sebesar 0,4170 atau 41,70%. Nilai *ROA* yang tinggi dikarenakan perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

#### **Corporate Social Responsibility**

Perusahaan yang paling rendah mengungkapkan CSR sebesar 0,144 atau sebesar 14% dan paling tinggi mengungkapkan sebesar 0,60 atau 60%, nilai rata-rata sebesar 0,3513 dan standar dengan deviansi sebesar 0,1039. Dari data menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan diindonesia masih rendah. Masih rendahnya tingkat

pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

### **Kepemilikan Manajerial**

Dari tabel nilai rata-rata kepemilikan manajemen sebesar 4.1673 dengan nilai standar deviansi 12.1674, nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 0.7580. Dari hasil rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel maka dapat disimpulkan masih rendahnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel. Rendahnya kepemilikan manajerial pada perusahaan kemungkinan disebabkan kurangnya kepercayaan pemilik pada manajemen perusahaan.

### **Komisaris Independen**

Dari 43 perusahaan jumlah komisaris independen dimiliki perusahaan paling banyak berjumlah 0,80 atau 80%. Perusahaan yang memiliki komisaris independen paling sedikit yaitu sebesar 25%. Nilai rata-rata sebesar 0.3892 dan standar deviansi sebesar 0.0991. Nilai rata-rata sebesar 38,92% menunjukkan bahwa perusahaan sampel sudah dapat mematuhi memenuhi ketentuan Bapepam dan Peraturan BEI Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. I-A yang menetapkan jumlah anggota dewan komisaris independen di perusahaan sekurang-kurangnya 30%.

### **Hasil Uji Normalitas Data**

Dari hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov besarnya nilai signifikan dari variabel ROA dan CSR memiliki nilai di atas  $\alpha = 0.05$  yang artinya bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi dengan normal. Sedangkan untuk variabel Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial

dan Komisaris Independen mempunyai dibawah batas nilai 0.05 yang berarti variabel tersebut terdistribusi tidak normal. Untuk menormalkan data yang terbukti tidak terdistribusi secara normal dilakukan transformasi data. Setelah dilakukan transformasi data variabel tersebut terdistribusi dengan normal. Sehingga model regresi layak untuk dipakai didalam penelitian ini.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Multikolinearitas**

Dari Hasil dapat diketahui bahwa dalam model regresi hipotesis pertama, hipotesis kedua, ketiga dan keempat terbebas dari multikolinearitas antar variabel dependen.

#### **Hasil Uji Autokorelasi**

Dari Hasil dapat diketahui bahwa dalam model regresi hipotesis pertama, hipotesis kedua, ketiga dan keempat terbebas dari autokorelasi.

#### **Hasil Uji Heteroskedestisitas**

Model regresi pada hipotesis pertama, hipotesis kedua, ketiga dan keempat bebas dari pengaruh heteroskedestisitas.

### **Pembahasan**

#### **Hasil Uji Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.25 diatas, dari hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,429 dan  $t_{tabel}$  1,979. Dan  $P_{value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value} < \alpha$  dari nilai alpha 0,05, maka uji hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan *Return On*

*Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan berdampak pada besarnya nilai profit perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan return. Tinggi rendahnya nilai return yang diterima oleh investor ini, mencerminkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar pada tahun ini, maka dapat memotivasi investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori dan pendapat Mogdiliani dan Miller dalam Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan.

### Hasil Uji Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Hasil analisis *Moderated Regresion Analysis* (MRA), menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $2,074 > t_{tabel}$  sebesar 1,979. Dilihat dari signifikansi Variabel moderasi CSR ( $X_1X_2$ ) yang memiliki nilai Signifikasi  $0,04 < 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value} <$  dari nilai alpha 0,05, maka uji hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan pengungkapan *corporate social responsibility* dapat memoderasi hubungan *Return On Asset* dengan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Ni Wayan (2010) yang menyatakan bahwa para investor di Indonesia telah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kebutuhan akan informasi tanggung jawab sosial

merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Hadiprajitno (2012) menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regresion Analysis* (MRA), menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,358 < t_{tabel}$  sebesar 1,979. Dilihat dari signifikansi Variabel moderasi kepemilikan manajerial ( $X_1X_3$ ) yang memiliki nilai Signifikasi  $0,179 > 0,05$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value} >$  dari nilai alpha 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan, Kepemilikan Manajemen tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan Nilai Perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan struktur kepemilikan manajerial perusahaan di Indonesia masih sangat kecil dan kepemilikan Saham didominasi oleh keluarga

Hasil mendukung penelitian Pranditia (2010) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Ramadhani dan Hadiprajitno (2012) yang membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara positif pada Nilai Perusahaan.

### Hasil Uji Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>).

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regresion Analysis* (MRA), menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,340 < t_{tabel}$  sebesar 1,979.

Dilihat dari signifikansi Variabel moderasi kepemilikan manajerial ( $X_1X_4$ ) yang memiliki nilai Signifikansi  $0,735 > 0,05$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $P_{value} >$  dari nilai  $\alpha$   $0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa Komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA dengan Nilai Perusahaan. Komisaris independen belum signifikan dalam memonitor manajemen. jumlah komisaris independen yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komisaris independen bukanlah faktor yang dapat dijadikan pertimbangan mengapresiasi nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranditia (2010) yang menyimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Carningsih (2010) Komisaris Independen menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan dengan Nilai Perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Hasil Pengujian Hipotesis pertama yang menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yang menyatakan *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi hubungan *Return On Asset* dengan nilai perusahaan. Pengungkapan

*corporate social responsibility* merupakan variabel moderating terhadap hubungan antar ROA dengan Nilai Perusahaan.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga menunjukkan bahwa Pengaruh *Good Governance Government* yang diproksikan oleh Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return On Asset* dengan nilai perusahaan.
4. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga menunjukkan bahwa Pengaruh *Good Governance Government* yang diproksikan oleh Komisaris Independen terbukti tidak mampu memoderasi hubungan antara *Return On Asset* dengan nilai perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

- a. Penelitiannya menggunakan ROA sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel bebas dengan rasio-rasio keuangan lainnya.
- b. Penelitian selanjutnya hendak menambahkan jumlah sampel penelitian dan juga dapat melibatkan sector industry yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
- c. Pada penelitian ini hanya menggunakan Kepemilikan manajerial dan Komisaris Independen sebagai variabel moderating proksi dari *good governance governance*.

### **Saran**

- a. Bagi Peneliti lain  
Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dan memperpanjang

jangka waktu pengamatan sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dalam jangka panjang.

- b. Dan selain itu peneliti bisa juga membagi perusahaan sampel untuk perusahaan yang dimiliki pemerintah ataupun perusahaan swasta.
- c. Saran bagi perusahaan untuk dapat mengungkapkan *csr* secara konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigman dan Houston.2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi Ke 10 .Jakarta : Salemba Empat.

Brigman dan Houston.2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi kesebelas.Jakarta : Salemba Empat

Bateman. Thomas s dan Scott A.Snell.2009. *Manajemen kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kompetitif* Edisi ke tujuh. Jakarta : Salemba Empat.

Carningsih (2010). *Pengaruh GCG terhadap hubungan antara kinerja perusahaan. Jurnal akuntansi.*

Daft, Richard L.2002. *Manajemen* Edisi Kelima Jilid I.Jakarta : Erlangga.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivari-ate dengan Program SPSS Cetakan IV.* Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2005. "Analisa

*Laporan Keuangan."* UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Keown,J.Arthur,dkk. 2010 ,*Dasar-Dasar Manajemen* Edisi Kesepuluh jilid 2. Penerbit Salemba Empat :Jakarta.

Komite Nasional Kebijakan Good Governance. Tahun 2006.

Ni Wayan Rustiarini. (2010). "Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan corporate social responsibility dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XIII. AKPM\_12.

Ramadhani, Laras Surya. Dan Hadiprajitno, Basuki. 2012. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai vriael Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.* Dipebegoro Journal Of Accounting. Volume 1 Nomor 2 , Tahun 2012.

Syafarudin, 2004, *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan.* Edisi Revisi. Cetakan Pertama.UPP AMP Ykpn: Jogja.

Sawir,Agnes,2003. *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan.* Cetakan Kelima.Gramedia Pustaka :Jakarta

Sasongko, Nur dan Wulandari, Nila. 2006. "Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham." Jurnal Emperika , Vol.19:1.